



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui wawancara mendalam dengan tiga pasang ibu tiri dan anak tiri mengenai manajemen konflik interpersonal orang tua dan anak (studi kasus pada hubungan ibu tiri dan anak dalam masalah kecemburuan), penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konflik kecemburuan yang terjadi pada anak tiri terhadap ibu tiri mereka sebagian besar ditengarai oleh kecemburuan kognitif di mana adanya pikiran curiga dan khawatir dari anak-anak tiri, jika ayah mereka lebih tertarik dan lebih menyayangi ibu tiri mereka, ketimbang mereka sendiri, yang kemudian dianggap membuat sikap ayah mereka berubah. Kemudian juga adanya kecemburuan emosional yang melibatkan perasaan anak-anak tiri ketika melihat ayah mereka menikati percakapan dengan ibu tiri mereka dan melihat ayah mereka bepergian bersama ibu tiri mereka.

Dalam menghadapi konflik kecemburuan, ketiga anak tiri tampak serempak menggunakan strategi manajemen konflik yang sama, yakni *avoidance strategies* di mana ketika konflik kecemburuan muncul, anak tiri akan memilih untuk menghindari konflik kecemburuan dengan tidak membicarakannya dan mencari pelarian untuk meredakan kecemburuannya. Strategi penghindaran ini dinilai kurang efektif menyelesaikan konflik yang ada, karena individu yang menggunakan strategi penghindaran hanya menyelesaikan konflik yang ada untuk jangka waktu

yang sebentar dan berorientasi muncul kembali suatu saat apabila terdapat pemicunya.

Sedangkan pada ketiga ibu tiri dalam penelitian ini, melihat dari ragamnya isu kecemburuan yang dialami anak-anak tiri mereka terhadap mereka, ibu tiri tampak menggunakan beberapa strategi manajemen konflik seperti *Avoidance Strategies*, *Talk Strategies*, dan ada pula yang tampak tidak menggunakan strategi manajemen konflik apapun. Hal ini karena pada dasarnya secara umum ibu tiri tidak mengetahui adanya konflik kecemburuan yang dialami oleh anak tiri mereka terhadap mereka, tidak melihat adanya reaksi penolakan dari anak-anak tiri mereka atas kehadiran mereka dan hanya mengandalkan dugaan-dugaan mereka ketika berada pada situasi berkonflik dengan anak tiri mereka.

Melihat pada dua penelitian terdahulu yang menjadi pegangan dalam penelitian ini, tampak hasil penelitian milik Stanislaus Sidik 2014, dan milik Hanum Mahfiati 2009 memperlihatkan pemilihan strategi manajemen konflik didasari pada jenis isu konflik yang beragam, dan seperti apa tipe keluarga yang dibangun.

Hal ini serasi dengan hasil penelitian ini, bahwa ternyata pemilihan strategi manajemen konflik memang dipengaruhi oleh isu konflik, yakni konteks kecemburuan yang melanda. Penggunaan strategi manajemen konflik pada satu isu konflikpun terkadang tidak selalu sama antara yang digunakan oleh anak dan orang tua. Merujuk pada penggunaan strategi konflik dari penelitian terdahulu milik Hanum Mahfiati 2009, bahwa ternyata umumnya anak-anak ketika berkonflik dengan orang tua mereka, mereka akan memilih menggunakan strategi yang tidak

efektif yakni penghindaran atau *avoidance strategies* seperti berusaha meninggalkan area konflik dan menghindari membicarakan konflik, berbeda dengan orang tua mereka ketika berhadapan dengan konflik, orang tua dapat menggunakan beragam strategi manajemen konflik.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap selanjutnya penelitian ini dapat berguna untuk lebih dikembangkan agar mampu memperkaya kajian mengenai komunikasi interpersonal dan mampu menyempurnakan penelitian ini agar hasil penelitian lebih optimal, semisal dengan meneliti apakah terjadi kecemburuan juga pada ibu tiri terhadap anak tiri mereka.

5.2.1 Saran Praktis

Bagi individu yang menjadi anak tiri, memiliki ibu tiri dan mengalami konflik kecemburuan terhadap ibu tiri mereka diharapkan mampu menggunakan strategi manajemen konflik yang tepat seperti mampu lebih terbuka mengungkapkan apa yang dirasakan dan difikirkan, dan memiliki niat untuk menyelesaikan permasalahan kecemburuan sehingga hubungan antara anak tiri dan ibu tiri menjadi lebih harmonis dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan hubungan diantara keduanya.

Sedangkan bagi individu yang menjadi ibu tiri diharapkan mampu memahami posisi anak-anak tirinya dan lebih memperhatikan sikap anak-anak tiri mereka sehingga mampu lebih memahami keinginan dan harapan dari anak-anak tiri mereka. Diharapkan pula, Ibu tiri dan anak tiri dapat mengasah kemampuan komunikasi menjadi lebih baik dan membangun komunikasi yang lebih efektif sehingga mampu meminimalisir konflik di dalam hubungan mereka.

